



PENDAMPINGAN DAN EDUKASI CALON PENGANTIN TENTANG RELEVANSI BIMBINGAN PERKAWINAN TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI KUA CILANDAK JAKARTA SELATAN

**Risdianto^{1*}, Rikza Maulan², Alvika Meta Sari³, Mahliga Fitriansyah⁴,
Siti Shofiyah⁵, Deska Maura Az-Zahra⁶**

^{1,2,3,5,6} Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴ Universitas Pamulang

*Email coresspondence: risdianto@umj.ac.id

*Nomor Whatsapp +62 813-6234-9445

Abstrak

Keluarga sakinah merupakan tujuan utama dalam kehidupan rumah tangga yang diharapkan mampu menciptakan ketenteraman, kebahagiaan, dan keberlangsungan keluarga. Namun demikian, tingginya angka perceraian dan berbagai konflik rumah tangga menunjukkan bahwa banyak pasangan belum memiliki kesiapan yang memadai sebelum memasuki jenjang pernikahan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Agama adalah penyelenggaraan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan dan edukasi kepada calon pengantin mengenai pentingnya bimbingan perkawinan dalam membentuk keluarga sakinah. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban suami istri, komunikasi keluarga, pengelolaan konflik, kesehatan reproduksi, serta nilai-nilai keislaman dalam membangun keluarga. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin menuju kehidupan rumah tangga yang harmonis, sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Kata Kunci: bimbingan perkawinan, calon pengantin, keluarga sakinah, edukasi, pendampingan

Abstract

A sakinah family is the primary goal of marriage, expected to create peace, happiness, and family sustainability. However, the increasing rate of divorce and various domestic conflicts indicate that many couples are not adequately prepared before entering marriage. One of the government's efforts through the Ministry of Religious Affairs is the implementation of marriage guidance programs for prospective brides and grooms. This community service activity aimed to provide assistance and education to prospective couples regarding the relevance of marriage guidance in

establishing sakinah families. The program was conducted at the Office of Religious Affairs (KUA) of Cilandak District, South Jakarta, using lectures, interactive discussions, case studies, and participant evaluations. The results indicated that participants gained better understanding of marital rights and responsibilities, family communication, conflict management, reproductive health, and Islamic values in family development. This activity positively contributed to improving the readiness of prospective couples to establish harmonious families characterized by sakinah, mawaddah, and rahmah.

Keywords: *marriage guidance, prospective couples, sakinah family, education, assistance.*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan institusi sosial dan keagamaan yang memiliki peran strategis dalam membentuk ketahanan keluarga dan masyarakat. Dalam perspektif Islam, pernikahan tidak hanya dimaksudkan sebagai ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Oleh karena itu, pasangan yang akan memasuki kehidupan rumah tangga memerlukan kesiapan yang memadai, baik dari aspek spiritual, psikologis, sosial, maupun ekonomi (Kementerian Agama RI, 2024).

Berbagai permasalahan keluarga yang terjadi di Indonesia, seperti tingginya angka perceraian, konflik rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga, dan rendahnya ketahanan keluarga menunjukkan bahwa kesiapan menikah menjadi faktor penting yang perlu mendapat perhatian. Dalam konteks tersebut, Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam mengembangkan program Bimbingan Perkawinan (Bimwin) sebagai upaya preventif untuk membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis dan berkualitas (Kementerian Agama RI, 2025).

Bimbingan Perkawinan merupakan proses pendidikan pranikah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai hak dan kewajiban suami istri, komunikasi keluarga, kesehatan reproduksi, pengelolaan konflik, perencanaan ekonomi keluarga, serta pengasuhan anak. Program ini dipandang sebagai instrumen penting dalam mewujudkan keluarga sakinah sekaligus memperkuat ketahanan keluarga sejak sebelum pernikahan berlangsung. Bahkan sejak tahun 2024, Kementerian Agama menetapkan keikutsertaan dalam Bimbingan Perkawinan sebagai

bagian penting dalam layanan pencatatan nikah di KUA (Kementerian Agama RI, 2024).

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai garda terdepan pelayanan keagamaan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program Bimbingan Perkawinan. Selain berfungsi sebagai lembaga pencatat pernikahan, KUA juga berperan dalam pembinaan keluarga sakinah melalui berbagai program edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur, calon pengantin diharapkan tidak hanya memahami prosedur administrasi pernikahan, tetapi juga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan berumah tangga (Kementerian Agama RI, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di KUA Cilandak Jakarta Selatan, masih ditemukan calon pengantin yang memandang Bimbingan Perkawinan hanya sebagai pelengkap administrasi sebelum akad nikah. Sebagian peserta belum memahami relevansi materi yang diberikan dengan kehidupan keluarga yang akan dijalani setelah menikah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan dan edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran calon pengantin mengenai pentingnya Bimbingan Perkawinan sebagai bekal dalam membangun keluarga sakinah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan dan edukasi kepada calon pengantin mengenai relevansi Bimbingan Perkawinan terhadap pembentukan keluarga sakinah di KUA Cilandak Jakarta Selatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya persiapan pernikahan, memperkuat komitmen keluarga, serta mendukung terwujudnya keluarga yang harmonis, sejahtera, dan berketahanan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di KUA Cilandak, Jakarta Selatan dengan sasaran calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahannya pada periode pelaksanaan kegiatan. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam memahami materi,

berbagi pengalaman, serta merefleksikan kesiapan mereka dalam membangun kehidupan rumah tangga (Creswell & Creswell, 2018).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak KUA Cilandak untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta dan menentukan materi yang relevan dengan kondisi calon pengantin. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mendukung tujuan pembentukan keluarga sakinah (Kementerian Agama RI, 2025).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap edukasi, peserta memperoleh materi mengenai konsep keluarga sakinah, urgensi Bimbingan Perkawinan (Bimwin), komunikasi keluarga, pengelolaan konflik rumah tangga, kesehatan reproduksi, serta pengelolaan keuangan keluarga. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam proses analisis dan pemecahan masalah keluarga yang mungkin dihadapi setelah menikah (Nasrullah, 2022).

Tahap pendampingan dilakukan melalui konsultasi dan diskusi bersama fasilitator. Peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan berbagai pertanyaan terkait kehidupan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta strategi membangun hubungan yang harmonis. Pendampingan ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta mengenai implementasi materi Bimwin dalam kehidupan keluarga sehari-hari (Kementerian Agama RI, 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, refleksi kegiatan, dan penyebaran angket kepuasan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta persepsi mereka mengenai relevansi Bimbingan Perkawinan dalam membangun keluarga sakinah (Arikunto, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

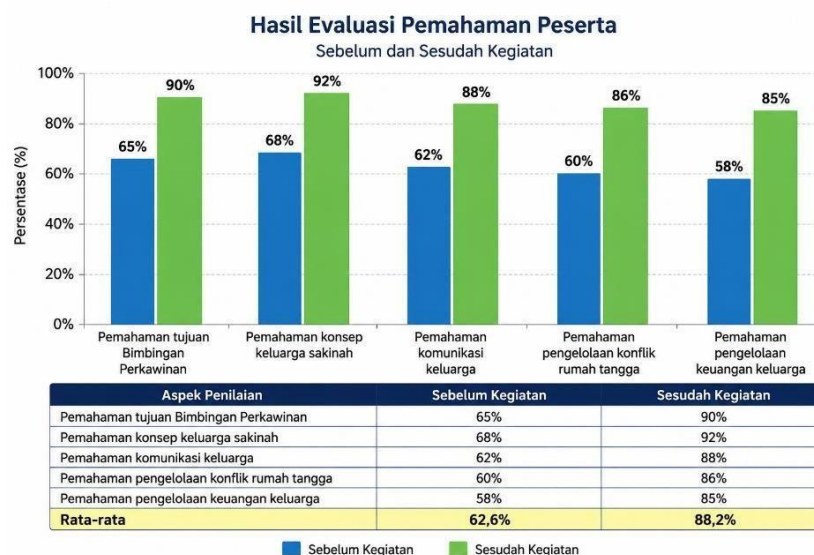
Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar calon pengantin memiliki persepsi awal bahwa Bimbingan Perkawinan (Bimwin) hanya merupakan pelengkap administrasi sebelum pelaksanaan akad nikah. Namun setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan, peserta mulai memahami bahwa Bimwin merupakan program pembekalan yang dirancang untuk meningkatkan kesiapan pasangan dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan kebijakan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam yang menempatkan Bimwin sebagai instrumen preventif dalam membangun keluarga berkualitas dan menekan angka perceraian.

Pada aspek pemahaman keluarga sakinah, peserta memperoleh wawasan mengenai makna keluarga yang tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan material, tetapi juga ketenteraman spiritual, hubungan yang harmonis, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pemahaman ini penting karena keluarga sakinah dibangun melalui proses yang memerlukan komitmen, komunikasi yang sehat, dan kerja sama antara suami dan istri. Dalam berbagai program Bimwin yang dilaksanakan Kementerian Agama, konsep keluarga sakinah menjadi salah satu materi utama yang diberikan kepada calon pengantin.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa komunikasi menjadi isu yang paling banyak dibahas oleh peserta. Sebagian besar calon pengantin mengakui bahwa mereka belum memiliki gambaran yang cukup mengenai cara mengelola perbedaan pendapat setelah menikah. Melalui sesi edukasi, peserta memahami bahwa komunikasi yang terbuka dan saling menghargai merupakan faktor penting dalam menjaga keharmonisan keluarga. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu pasangan menyelesaikan konflik secara dewasa dan mencegah munculnya permasalahan yang lebih kompleks di kemudian hari (Olson & Olson, 2000).

Selain komunikasi, pengelolaan ekonomi keluarga juga menjadi perhatian peserta. Banyak calon pengantin menyadari bahwa persoalan keuangan sering kali menjadi sumber konflik dalam rumah tangga. Oleh karena itu, materi mengenai perencanaan keuangan keluarga memperoleh respons yang positif dari peserta. Mereka memahami pentingnya menyusun prioritas kebutuhan, membangun kebiasaan menabung, dan mengelola pendapatan secara bersama-sama sejak awal pernikahan. Aspek ini juga menjadi salah satu materi yang secara konsisten diberikan dalam program Bimwin di berbagai KUA sebagai upaya memperkuat ketahanan keluarga.

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga membantu peserta memahami bahwa kesiapan menikah tidak hanya ditentukan oleh kesiapan administratif dan finansial, tetapi juga kesiapan emosional dan spiritual. Calon pengantin didorong untuk membangun komitmen yang kuat, memahami hak dan kewajiban masing-masing, serta menumbuhkan sikap saling menghormati sebagai fondasi kehidupan keluarga. Dengan demikian, Bimbingan Perkawinan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter keluarga yang berorientasi pada nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah.



Gambar 2. Tabel Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 62,6% sebelum kegiatan menjadi 88,2% setelah kegiatan. Peningkatan tertinggi

terlihat pada aspek pemahaman konsep keluarga sakinah dan tujuan Bimbingan Perkawinan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan edukasi yang dilaksanakan mampu memberikan penguatan pengetahuan kepada calon pengantin mengenai pentingnya persiapan pernikahan sebagai fondasi pembentukan keluarga yang harmonis dan berketahanan (Kementerian Agama RI, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan dan edukasi ini menunjukkan bahwa Bimbingan Perkawinan memiliki relevansi yang tinggi terhadap pembentukan keluarga sakinah. Program ini membantu calon pengantin memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan rumah tangga secara lebih siap dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, optimalisasi pelaksanaan Bimwin perlu terus dilakukan sebagai bagian dari strategi penguatan ketahanan keluarga di Indonesia.



Gambar 3. Foto Bersama setelah Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan edukasi calon pengantin di KUA Cilandak Jakarta Selatan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya Bimbingan Perkawinan sebagai bekal dalam membangun keluarga sakinah. Melalui kegiatan ini,

peserta memperoleh wawasan mengenai komunikasi keluarga, pengelolaan konflik, kesehatan keluarga, pengelolaan keuangan, serta penguatan komitmen pernikahan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Bimbingan Perkawinan memiliki relevansi yang kuat dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan rumah tangga. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membantu peserta mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan berketahanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LLPM Universitas Muhammadiyah Jakarta, Civitas Akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Kepala KUA Cilandak Jakarta Selatan beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh calon pengantin yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan dan edukasi sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hidayat, Fahrul, and Sukriyadin Zebua. "Akad Salam Pada Pelaksanaan Paket Lebaran (Studi Pada "Paket Alisadiyah" di Kp. Bangkonol Ds. Batok Tenjo Bogor)." *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)* 6.2 (2025): 69-78.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Agama Nomor 876 Tahun 2023 tentang Gerakan Keluarga Sakinah*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Surat Edaran Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 02 Tahun 2024 tentang Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin*.
- Nasrullah, R. (2022). *Metode penelitian komunikasi*. Rajawali Pers.
- Olson, D. H., & Olson, A. K. (2000). *Empowering couples: Building on your strengths*. Life Innovations.

- Setyawati, Diah Pertywi, et al. "Optimalisasi Search Engine Optimization untuk Peningkatan Bisnis Frozen Food PT OSB." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 5.4 (2025): 1166-1172.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Warmin, Warmin, Cici Amelia Destriyanti Pratiwi, Sukriyadin Zebua, and Fahrul Hidayat. "Blind Box and Transaction Uncertainty: A Review of Islamic Economic Law on Modern Consumptive Practices." *Jurnal El-Thawalib* 7, no. 3 (2026): 333-347.
- Widodo, Tri, Unis Khaerunisa, and Sukriyadin Zebua. "Al-Ghazali's sharia ethics framework in community-based tourism management." *UTSAHA: Journal of Entrepreneurship* (2022): 47-61.
- Zebua, Sukriyadin, et al. "Pengembangan Umkm Maklor: Integrasi Kreativitas Kuliner Dengan Prinsip Bisnis Syariah Melalui Program Kkn Di Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang." *Abdi Dharma* 6.1 (2026): 49-62.
- Zebua, Sukriyadin. "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3.2 (2022): 200-211.